

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST
PARTUM DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM
PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK FUAD
SIREGAR KELURAHAN MANOMPAS
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
ROSIMA LUBIS
20061063**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST
PARTUM DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM
PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK FUAD
SIREGAR KELURAHAN MANOMPAS
TAHUN 2021**

**Disusun Oleh:
ROSIMA LUBIS
20061063**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum
Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di
Klinik Fuad Siregar Kelurahan Manompas Tahun 2021
Nama Mahasiswa : Rosima Lubis
NIM : 20061063
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan Komisi Pembimbing, Komisi Peguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan da dinyatakan LULUS pada tanggal 04 Maret 2022

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Lola Pebrianthy, SST, M.Keb
NIDN. 0123029102

Pembimbing Pendamping



Ayannur Nasution, STr.Keb, MKM
NIDN. 0115077403

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana**



Nurel Hasan Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

**Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan**



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rosima Lubis
NIM : 20061063
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini dengan Judul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukkan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dapat dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sabksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 5 April 2022
Pembuat Pernyataan

Rosima Lubis
NIM: 20061063

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2022**

Laporan Penelitian, Februari 2022

Rosima Lubis

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021

ABSTRAK

Pemberian kolostrum telah direkomendasikan oleh badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) sejak tahun 2001 (Roesli, 2014). Penelitian yang dilakukan di Belanda menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif khususnya kolostrum berhubungan dengan penurunan risiko kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dan gangguan gastrointestinal (Duijts *et al*, 2015). Hasil penelitian juga menyatakan bahwa pemberian ASI sejak hari pertama kelahiran bayi dapat menurunkan 16% kematian neonatal dan menurunkan 22% kematian neonatal jika bayi disusui dalam satu jam pertama kelahiran (Edmond, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi 30 bayi, dan sampel penelitian ini berjumlah 30 bayi yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil Penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian kolostrum dengan nilai P (0.000) dan ada hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian kolostrum P (0.004). Kesimpulan diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu dan sikap ibu terhadap pemberian Kolostrum. Bagi Ibu yang Melahirkan Bayi agar dapat memberikan kolostrum pada bayi.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Kolostrum
Daftar Pustaka : 40 (2012-2020)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021”.

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing laporan penelitian ini
4. Ayannur, STr.Keb, MKM, selaku selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing laporan penelitian ini.
5. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku penguji utama
6. Siti Isma Sari, SPd, M.Hum selaku penguji pendamping
7. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Akhirnya saya menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi penelitian ini, dengan harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, 5 April 2022

Penulis

ROSIMA LUBIS

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN PERSYARATAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Bayi Baru Lahir.....	7
2.1.1 Defenisi Bayi Baru Lahir.....	7
2.1.2 Ciri - ciri.....	7
2.1.3 Klasifikasi Neonatus.....	8
2.1.4 Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir Normal.....	9
2.2 Pemberian Kolostrum.....	10
2.2.1 Pengertian.....	10
2.2.2 Kandungan Kolostrum.....	10
2.2.3 Pembentukan Kolostrum.....	11
2.2.4 Manfaat Kolostrum.....	12
2.2.5 Perilaku Pemberian Kolostrum.....	12
2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum.....	13
2.3 Pengetahuan.....	19
2.3.1 Pengertian Pengetahuan.....	19
2.3.2 Tingkat Pengetahuan.....	20
2.3.3 Pengukuran Pengetahuan.....	22
2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan...	22
2.4 Sikap.....	23
2.5 Tindakan.....	24
2.6 Kerangka Konsep.....	25

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2.1 Lokasi Penelitian	26
3.2.2 Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	27
3.4 Etika Penelitian.....	27
3.5 Definisi Operasional	28
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	30
3.8 Pengolahan Dan Analisa Data	30
3.8.1 Pengolahan Data	30
3.8.2 Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1 Letak Geografi.....	38
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Analisis Univariat	41
4.2.2 Analisis Bivariat	42

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan ibu terhadap Pemberian Kolostrum.....	46
5.2 Sikap terhadap Pemberian Kolostrum	48

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1. Kerangka konsep.....	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	28
Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Responden.....	32
Tabel 4.2 Distribusi Sikap Responden.....	34
Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan denga Sikap Responden.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat balasan survey pendahuluan dari Klinik Fuad
- Lampiran 5 : Master Tabel
- Lampiran 6 : Output SPSS
- Lampiran 7 : Lembar Konsultasi

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
IMD	Inisiasi Menyusu Dini
WHO	<i>World Health Organization</i>
SIDS	<i>Sudden Infant Death Syndrome</i>
AIETA	<i>Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adaption</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian kolostrum telah direkomendasikan oleh badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) sejak tahun 2001 (Roesli, 2014). Penelitian yang dilakukan di Belanda menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif khususnya kolostrum berhubungan dengan penurunan risiko kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dan gangguan gastrointestinal (Duijts *et al*, 2015). Hasil penelitian juga menyatakan bahwa pemberian ASI sejak hari pertama kelahiran bayi dapat menurunkan 16% kematian neonatal dan menurunkan 22% kematian neonatal jika bayi disusui dalam satu jam pertama kelahiran (Edmond, 2015).

Menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan ada 10 juta anak di dunia yang meninggal sebelum usia 5 tahun yang disebabkan oleh beberapa hal yang seharusnya dapat dicegah. Kekurangan gizi yang semakin tinggi bahkan merupakan faktor penyebab kematian terhadap lebih dari setengah jumlahnya tersebut. Dengan demikian pemberian Kolostrum pada satu jam pertama diharapkan akan mampu mengatasi hal ini. Setiap tahun 30 ribu anak dapat diselamatkan dengan pemberian kolostrum. Sejak kelahiran bayi, pemberian kolostrum dapat menekan angka kematian bayi hingga 13% sehingga dengan dasar asumsi jumlah penduduk 219 juta, angka kelahiran total 2/1000 kelahiran hidup, maka jumlah bayi yang akan terselamatkan sebanyak 30 ribu, tingkat pemberian kolostrum di tanah air hingga saat ini masih sangat rendah yakni 39% hingga 40% dari jumlah ibu yang melahirkan. Kolostrum merupakan makanan sempurna yang

dapat melindungi bayi dari berbagai jenis penyakit termasuk infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), diare, gangguan pencernaan kronis, kegemukan dan alergi (UNICEF, 2014).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 menunjukkan bahwa presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 61,5%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 56,2% dan 61,3%. Provinsi dengan cakupan tinggi diantaranya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (79,7%). Nusa Tenggara Timur (79,4%) dan Bengkulu (77,5%). Provinsi dengan cakupan rendah adalah Aceh (49,6%), Jawa Timur (49,7%) dan Bali (50,2%) (Kemenkes RI, 2014)

Sumatera Utara menduduki ketiga terendah yaitu 20,2% setelah Banten 17,3%, Sumatera Barat 16,0% dan Maluku 13,0% (Rikesda, 2015). Cakupan pemberian *kolostrum* di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 55,7%. Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 diantaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2016 (Kemenkes RI, 2017). Pemberian ASI eksklusif di provinsi Sumatera Utara ini menjadikan daerah dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah ke empat di Indonesia (Pusdatin Kemenkes RI, 2017).

Kolostrum berupa cairan berwarna kekuningan yang encer, atau dapat pula jernih, ini lebih menyerupai darah dari pada susu, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit (Roesli, 2014). Kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung dari hisapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran walaupun sedikit namun cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi, oleh karena itu harus diberikan pada bayi. Kolostrum mengandung protein, vitamin A, karbohidrat dan lemak rendah. Kolostrum memberikan efek pencahar ringan,

yang membantu untuk membersihkan *meconium* (kotoran bayi berwarna gelap pada awal kehidupannya (Huliana, 2013).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian kolostrum, yaitu faktor ibu, bayi, dukungan sosial dan faktor lainnya. Faktor ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, nyeri luka operasi, asupan cairan, merokok, minum alkohol, kecemasan, motivasi (Soetjiningsih, 2012). Faktor bayi yaitu berat badan lahir, status kesehatan, kelainan, hisapan bayi (Bobak, 2015). Dukungan sosial yaitu dukungan keluarga dan suami, informasi tentang ASI (Mardiah dkk, 2015). Faktor lainnya yaitu menyusui dini, menyusui malam, frekuensi & lamanya menyusui, metode yang dapat memperlancar ASI, program ASI (Roesli, 2014).

Pemberian *kolostrum* dapat dimulai sejak satu jam pertama bayi dilahirkan dengan melakukan praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Pendekatan IMD yang sekarang dianjurkan adalah dengan metode *breast crawl* (merangkak mencari payudara) dimana setelah bayi lahir segera diletakkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya menghisap tanpa bantuan (Februhartanty, 2013).

Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa rendahnya pemberian kolostrum pada bayi Hasil penelitian Minatun dan Dina (2012) menyatakan bahwa hanya 44% ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayinya. Hasil penelitian Pipit (2011) menyatakan bahwa 46% ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayinya. Hasil penelitin Suezti (2013) menyatakan bahwa 46,7% ibu nifas yang memberikan kolostrum pada bayinya.

Hasil penelitian Pipit (2011) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan

dengan pemberian kolostrum pada bayi dan juga hasil penelitian Pradesta (2013) menyatakan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum sebesar 20% berpengetahuan baik. Hasil penelitian Astri dan Dian (2011) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum adalah pendidikan, pendapatan. Hasil penelitian Desti dkk (2015) menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di PMB Fuad Siregar, dari 8 orang ibu postpartum didapatkan data bahwa 1 orang ibu mengetahui tentang *kolostrum* serta memberikan kepada bayinya, sedangkan 7 orang ibu tidak mengetahui tentang *kolostrum* dan tidak mengetahui manfaat *kolostrum* bagi bayi. Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021

1.3.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu pospartum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021
2. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu postpartum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021
3. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Mamfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya kebidanan mengenai tindakan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi tempat peneliti

Sebagai bahan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan prakteklayanan keperawatan khususnya ibu nifas.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa terkait dengan Perilaku Ibu Tentang Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pemberian Kolostrum

c. Bagi Peneliti berikutnya

Sebagai acuan untuk peneliti lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang pemberian Kolostrum bagi bayi baru lahir.

d. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan teori metodologi penelitian untuk diterapkan dalam kegiatan nyata di lapangan terutama berkaitan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang pemberian Kolostrum bagi bayi baru lahir.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yang disebut AIETA (*Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adaption*) yaitu:

1. *Awareness* (kesadaran), di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul.
3. *Evaluation* (menimbang–timbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial*, di mana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

5. *Adaption*, di mana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2012).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum–hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada (Notoatmodjo, 2012).

2.1.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2013):

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor : >75%-100%
2. Tingkat pengetahuan cukup bila skor : 56%-75%
3. Tingkat pengetahuan kurang bila skor : <56%

2.1.4 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) :

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan. Sedangkan GBHN Indonesia mendefinisikan lain, bahwa pendidikan sebagai suatu usaha dasar untuk menjadi kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

b. Minat

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu dengan adanya pengetahuan yang tinggi didukung minat yang cukup dari seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang (Azwar, 2014), mengatakan bahwa tidak adanya suatu pengalaman sama sekali. Suatu objek psikologis cenderung akan bersikap negatif terhadap objek tersebut untuk menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, pengalaman akan lebih mendalam dan lama membekas.

d. Usia

Usia individu dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (Azwar, 2014).

2. Faktor Eksternal

a. Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer ataupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik lebih mudah tercukupi dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi termasuk kebutuhan sekunder. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang berbagai hal.

b. Informasi

Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif dibawa oleh informasi tersebut apabila arah sikap tertentu. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggunakan kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh perubahan perilaku, biasanya digunakan melalui media masa.

c. Kebudayaan/Lingkungan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

2.1 Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport dalam Notoatmodjo (2005), menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak.

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan:

- 1) Menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap ketiga.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Sedangkan fungsi sikap dibagi menjadi 4 golongan yaitu:

1. Sebagai alat untuk menyesuaikan.

Sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicable*, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah pula menjadi milik bersama. Sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompok atau dengan kelompok lainnya.

2. Sebagai alat pengatur tingkah laku.

Pertimbangan dan reaksi pada anak, dewasa dan yang sudah lanjut usia tidak ada. Perangsang pada umumnya tidak diberi perangsang spontan, akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk menilai perangsangan-perangsangan itu.

3. Sebagai alat pengatur pengalaman.

Manusia didalam menerima pengalaman-pengalaman secara aktif. Artinya semua berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.

4. Sebagai pernyataan kepribadian.

Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang ini disebabkan karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap pada objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap merupakan pernyataan pribadi (Notoatmodjo, 2007).

2.1.3 Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2007), tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan,

namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu disebut juga *Over behavior*.

Menurut Notoatmodjo (2010), empat tingkatan tindakan adalah :

- a) Persepsi (*Perception*), Mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil.
- b) *Response*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.
- c) Mekanisme (*Mechanisme*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan.
- d) Adaptasi (*Adaptation*), adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

2.3 Kolostrum

2.3.1 Pengertian

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara (Soetjningsih, 2012). Kolostrum adalah cairan pelindung yang kaya akan zat anti infeksi dan berprotein tinggi yang keluar dari hari pertama sampai hari keempat atau ketujuh setelah melahirkan (Roesli, 2014). Kolostrum adalah ASI stadium I dari hari pertama sampai hari keempat. Setelah persalinan komposisi kolostrum mengalami perubahan. Kolostrum berwarna kuning keemasan yang disebabkan oleh tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup (Purwanti, 2013).

2.3.2 Kandungan Kolostrum

Kolostrum penuh dengan zat antibody (zat pertahanan tubuh untuk melawan zat asing yang masuk ke dalam tubuh) dan *immunoglobulin* (zat kekebalan tubuh untuk melawan infeksi penyakit). Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI akan melindungi bayi dari penyakit diare. Kandungan dari kolostrum antara lain:

1. Protein : 8,5%
2. Lemak : 2,5%
3. Karbohidarat : 3,5%
4. Garam dan Mineral : 0,4%
5. Air : 85,1%
6. Vitamin A,B,C,D,E, dan vitamin K dalam jumlah yang sangat sedikit
7. Leukosit (sel darah putih)
8. Sisa epitel yang mati

Kekebalan bayi akan bertambah dengan adanya kandungan zat-zat dan vitamin yang terdapat pada air susu ibu tersebut, serta volume kolostrum yang meningkat dan ditambah dengan adanya isapan bayi baru lahir secara terus menerus. Hal ini yang mengharuskan bayi segera setelah lahir ditempelkan ke payudara ibu, agar bayi dapat sesering mungkin menyusui. Kandungan kolostrum inilah yang tidak diketahui ibu sehingga banyak ibu dimasa setelah persalinan tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir karena pengetahuan tentang kandungan kolostrum itu tidak ada.

2.3.3 Pembentukan Kolostrum

Tubuh ibu mulai memproduksi kolostrum pada saat usia kehamilan tiga sampai empat bulan. Tapi umumnya para ibu tidak memproduksinya kecuali saat ASI ini bocor sedikit menjelang akhir kehamilan. Pada tiga sampai empat bulan kehamilan, prolaktin dari *adenohipofise (hipofiseanterior)* mulai merangsang kelenjar air susu untuk menghasilkan kolostrum. Pada masa ini pengeluaran kolostrum masih dihambat oleh estrogen dan progesterone, tetapi jumlah prolaktin meningkat hanya aktivitas dalam pembuatan kolostrum yang ditekan. Pada trimester kedua kehamilan, laktogen plasenta mulai merangsang pembuatan kolostrum. Keaktifan dari rangsangan hormon-hormon terhadap pengeluaran air susu telah demonstrasikan kebenarannya bahwa seorang ibu yang melahirkan bayi berumur empat bulan dimana bayinya meninggal tetap keluar kolostrum. Banyak wanita usia reproduktif ketika melahirkan seorang anak tidak mengerti dan memahami bagaimana pembentukan kolostrum yang sebenarnya sehingga dari ketidaktahuan ibu tentang pembentukan kolostrum ia akhirnya terpengaruh untuk tidak segera memberikan kolostrum pada bayinya.

2.3.4 Manfaat Kolostrum

Kolostrum sangat penting bagi pertahanan tubuh bayi karena kolostrum merupakan imunisasi pertama bagi bayi. Manfaat kolostrum antara lain (Roesli, 2014) :

1. Membantu mengeluarkan mekonium dari usus bayi karena kolostrum merupakan pencahar (pembersih usus bayi) yang membersihkan mekonium sehingga mukosa usus bayi yang baru lahir segera bersih dan siap menerima ASI.

2. Melindungi bayi dari diare karena kolostrum mengandung zat kekebalan tubuh 10-17 kali lebih banyak dibandingkan susu matang.
3. Melawan zat asing yang masuk ke tubuh bayi
4. Melawan infeksi penyakit oleh zat-zat kekebalan tubuh
5. Menghalangi saluran pencernaan menghidrolisis (menguraikan) protein
6. Mengeluarkan kelebihan bilirubin sehingga bayi tidak mengalami jaundice (kuning) dimana kolostrum mempunyai efek laktasif (Pencahar).
7. Berperan dalam gerak peristaltik usus (gerakan mendorong makanan)
8. Menjaga keseimbangan cairan sel
9. Merangsang produksi susu matang (*mature*)
10. Mencegah perkembangan kuman-kuman pathogen

Keseluruhan manfaat daripada kolostrum di atas banyak tidak diketahui oleh ibu-ibu setelah melahirkan. Padahal manfaat tersebut sudah seringkali diberitakan melalui media, ataupun melalui penyuluhan yang diberikan oleh bidan desa. Namun banyak ibu tetap tidak mau segera memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir dengan alasan mereka belum diberitahu tentang manfaat kolostrum tersebut.

2.3.5 Perilaku Pemberian Kolostrum

Perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan baik pada individu, kelompok maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Perilaku adalah apa yang dikerjakan atau aktivitas seseorang yang dapat diamati (Sobur, 2013). Menurut pendapat Saifuddin (2012), perilaku manusia merupakan hasil dari pengalaman, interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk

pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku seorang ibu juga mempengaruhi dalam pemberian ASI kolostrum terhadap bayinya.

Menurut Suraatmaja (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI kolostrum adalah : faktor sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor keterpaparan terhadap iklan promosi susu kaleng. Menurut Sobur (2013) untuk mendorong seseorang berperilaku kesehatan seperti memberikan ASI kolostrum, maka dibutuhkan upaya pemberian informasi tentang ASI kolostrum dan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, seseorang memerlukan proses belajar.

Hal yang paling utama dalam menyampaikan informasi adalah tehnik komunikasi. Komunikasi sangat penting diperhatikan pada saat penyampaian pesan, karena dengan komunikasi yang efektif maka dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Agar terjadi komunikasi yang efektif, harus terjadi keterlibatan antara yang menyampaikan dan yang menerima pesan termasuk dalam pemberian informasi tentang kolostrum (Notoatmodjo, 2012).

Ibu yang berhasil menyusui anak sebelumnya, dengan pengetahuan dan pengalaman cara pemberian ASI terutama kolostrum secara baik dan benar akan menunjang laktasi berikutnya. Sebaliknya kegagalan memberikan kolostrum dimasa lalu serta mitos-mitos yang berlaku dimasyarakat akan mempengaruhi perilaku seorang ibu terhadap penyusuan sekarang. Dalam hal ini perlu ditumbuhkan motivasi dalam diri si ibu secara sukarela dan penuh rasa percaya diri dan mampu menyusui bayinya begitu lahir. Pengetahuan tentang kolostrum, nasehat, penyuluhan, bacaan, pandangan dan nilai yang berlaku dimasyarakat akan membentuk perilaku ibu yang positif terhadap masalah pemberian kolostrum dan

menyusui (Roesli, 2014). Oleh karena ibu-ibu kurang pengetahuan dan kurang diberi nasehat tentang pentingnya pemberian kolostrum, maka banyak ibu setelah bersalin tidak langsung memberikan kolostrum namun kebanyakan menunggu sampai berwarna putih dan yang cairan berwarna kuning dibuang.

2.3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan melandasi seseorang untuk berperilaku sehat atau tidak seperti perilaku pemberian kolostrum sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian Ragil (2014), tentang hubungan karakteristik ibu dan pengetahuan tentang ASI terhadap praktek pemberian kolostrum, menunjukkan hasil bahwa dari 183 responden, 96,2% memberikan ASI tetapi hanya 63,9% yang memberikan kolostrum. Sedangkan pengetahuan ibu tentang kolostrum mempunyai hubungan yang bermakna terhadap perilaku pemberian kolostrum ($p < 0,05$). Penilaian itu berdasarkan kriteria yang ditemukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden.

2. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Sobur, 2013). Persepsi disebut juga sebagai suatu proses yang ditempuh individu

untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera agar memberikan makna kepada lingkungan (Robins, 2015). Persepsi terhadap adanya stimulus seperti ASI kolostrum mempengaruhi terhadap perilaku pemberiannya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian survey yang dilakukan oleh Cahyaning (2015), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pertama kali menunjukkan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan selain umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, nasehat, berat badan bayi saat lahir, tempat persalinan dan tidak adanya kunjungan petugas kesehatan.

3. Sikap

Sikap merupakan proses merespon seseorang terhadap objek tertentu dan mengandung penilaian suka-tidak suka, setuju-tidak setuju, atau mengambil keputusan positif atau negatif (Sobur, 2013). Terdapat tiga komponen dari sikap yakni kognitif (keyakinan), afektif (emosi/perasaan), dan konatif (tindakan).

Penelitian survey yang dilakukan Yefrida (2016), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan hasil bahwa faktor kognitif atau keyakinan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 75,63%.

4. Dukungan Sosial

Faktor lain yang juga berhubungan dengan perilaku dalam Notoatmodjo (2012) adalah adanya dukungan sosial. Dukungan sosial ini dapat berasal dari keluarga terdekat seperti suami, orangtua/mertua dan saudara. Dukungan ini akan meningkatkan perilaku pemberian ASI. Menurut Lubis (2013), jika seorang ibu tidak pernah mendapatkan nasehat dan penyuluhan tentang ASI dari keluarganya

maka dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut menyusui sendiri bayinya. Selain itu dukungan dari petugas kesehatan seperti bidan juga mempengaruhi perilaku pemberian ASI pada bayi.

Berdasarkan penelitian survey yang dilakukan Yefrida (2016), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, menunjukkan hasil bahwa dukungan petugas kesehatan dan dorongan dari keluarga sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif termasuk dukungan terhadap pemberian ASI kolostrum.

5. Sosial budaya

Budaya merupakan pelaksanaan norma-norma kelompok tertentu yang dipelajari dan ditanggung bersama. Yang termasuk di dalamnya adalah pemikiran, penuntun, keputusan dan tindakan atau perilaku seseorang. Selain itu nilai budaya adalah merupakan suatu keinginan individu atau cara bertindak yang dipilih atau pengetahuan terhadap sesuatu yang dibenarkan sepanjang waktu sehingga mempengaruhi tindakan dan keputusan (Leiningger, 2015).

Pengaruh sosial budaya juga terlibat dalam perilaku perawatan keluarga yang memiliki anak. Mempunyai anak merupakan pengalaman hidup yang kritis dan penuh dengan kepercayaan dan praktek-praktek tradisional (Bobak, 2015). Adat kebiasaan atau sosial budaya yang sering dilakukan dalam masa menyusui seperti menunda menyusui 2-3 hari setelah melahirkan, membuang kolostrum sebelum menyusui bayi dan memberi makanan selain ASI sebelum ASI keluar. Perilaku pemberian ASI kolostrum, akan menimbulkan respon yang berbeda-beda bagi setiap keluarga, biasanya sangat dipengaruhi oleh budaya yang dimiliki. Notoatmodjo (2012), budaya adalah merupakan faktor predisposisi yang dapat

menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat suatu perilaku kesehatan seperti perilaku pemberian ASI kolostrum.

6. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan faktor-faktor sosial perilaku demografi, seperti pendapatan, gaya hidup dan status kesehatan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi baru (BKKBN, 2013). Tingkat pendidikan ibu mempunyai pengaruh dalam pemberian kolostrum. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu makin rendah prevalensi menyusui segera setelah lahir. Penelitian Sandjaya (2015), diperoleh kecenderungan ibu-ibu berpendidikan sekolah lanjutan tingkat atas di Jakarta untuk tidak lagi memberikan ASI kolostrum pada bayinya. Pendidikan adalah aktifitas proses belajar mengajar yang memberikan tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan serta dapat mempengaruhi proses berfikir secara sistematis. Hasil penelitian Syarifah (2015) tentang perilaku pemberian ASI menunjukkan bahwa responden yang mencapai tingkat SLTA dan perguruan tinggi hanya 41,9% dan terbanyak responden berpendidikan SD sebanyak 59,15%.

Pada penelitian Darti (2015) dalam studi etnografi tentang pemberian ASI kolostrum menyatakan bahwa penyebab lain yang menimbulkan pemahaman terhadap ASI kolostrum rendah adalah rata-rata tingkat pendidikan informan adalah SD. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang terhadap memaknai pesan dan memahami sesuatu (Sobur, 2013).

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ragil (2014), tentang hubungan karakteristik ibu dan pengetahuan tentang ASI terhadap praktek

pemberian kolostrum di kabupaten Serang Jawa Barat yang menyatakan adanya pengaruh karakteristik ibu terhadap praktek pemberian ASI kolostrum. Karakteristik ibu yang dimaksudkan salah satunya adalah tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh ibu.

Menurut Siagian (2014), menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi keinginannya untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Penggunaan pengetahuan akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap sesuatu objek yang tentu saja akan mempengaruhi persepsinya terhadap objek tertentu.

7. Sumber informasi

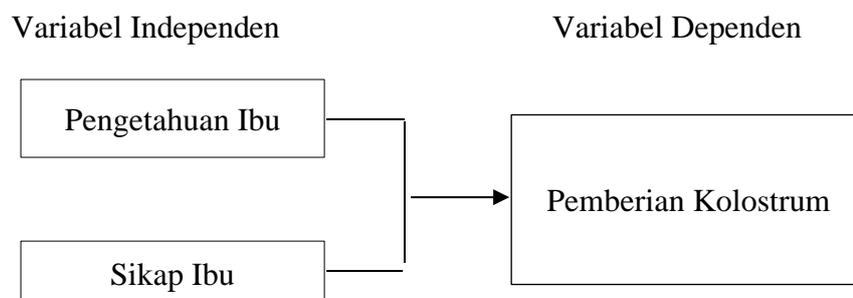
Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Menurut Widjaja (2014) salah satu faktor keengganan menyusui apalagi memberikan kolostrum adalah kurangnya informasi tentang manfaat dan keunggulan ASI terutama pentingnya kolostrum. Soeparmato dan Rahayu (2015) mengungkapkan bahwa sampai saat ini telah banyak sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang penting tentang manfaat kolostrum, apakah dari petugas kesehatan, media massa dan dari keluarga.

Sikap dan perilaku tenaga kesehatan merupakan salah satu sumber informasi dan merupakan faktor pendorong terpenting dalam perilaku kesehatan. Apabila seseorang ibu telah mendapat penjelasan tentang pemberian ASI yang benar dan coba menerapkannya, akan tetapi karena lingkungannya belum ada yang menerapkan, maka ibu tersebut menjadi asing di masyarakat dan bukan tidak mungkin akan kembali menjadi kembali dengan pemberian ASI yang salah.

Hasil penelitian Darti (2015) tentang studi etnografi pemberian ASI di desa Sayurmaincat menunjukkan bahwa informasi tentang menyusui atau pendidikan kesehatan terutama pada ibu-ibu yang baru melahirkan tidak pernah diberikan di desa oleh bidan desa, walaupun ada, informasi tersebut tidak lengkap.

Penelitian Nuraeni (2012) tentang hubungan karakteristik ibu, dukungan keluarga dan pendidikan kesehatan dengan perilaku pemberian ASI dan MP-ASI pada bayi usia 0-12 bulan, menyebutkan bahwa adanya pendidikan kesehatan sangat menentukan seorang ibu untuk berperilaku memberikan ASI secara tepat. Dari beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir di atas, yang akan dibahas oleh peneliti sendiri adalah pengetahuan, pendidikan, dan sumber informasi yaitu untuk melihat distribusi dan persentasi masing-masing faktor pada ibu yang tidak memberikan kolostrum.

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021

Ho : Tidak Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, karena peneliti ingin melihat hubungan antara independen dengan variabel dependen dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk mengetahui korelasi antara satu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021”

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan klinik Fuad Siregar kelurahan manompas dengan alasan masih banyak nya ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan terhitung bulan September 2021 sampai dengan januari 2021

Table 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul						
2.	Survey Awal						
3.	Perumusan Skripsi						
4.	Seminar Skripsi						
5.	Pelaksanaan Penelitian						
6.	Pengolahan Data						
7.	Seminar Hasil Skripsi						

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Notoadmojo, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di Klinik Fuad Siregar pada bulan Desember 2021 s/d Januari 2022 sebanyak 30 orang.

3.2.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tertentu. Teknik Sampling merupakan metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan dengan teknik *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

3.3 Etika Penelitian

3.4.1 Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian melalui lembar persetujuan. Sebelum memberikan *Informed Consent*, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya bagi responden. Bagi responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Bagi responden yang tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan harus menghormati hak-hak responden.

3.4.2 *Anonimity* (Tanpa nama)

Peneliti memberikan jaminan terhadap identitas atau nama responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Akan tetapi peneliti hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

3.4.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah diperoleh dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dimana hanya kelompok data tertentu saja yang dilaporkan dalam hasil penelitian.

3.6 Definisi Operasional

Defenisi oprasional adalah menjelaskan semua variable dari istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara oprasional, sehingga mempermudah dalam mengartikan makna penelitian (Nursalam, 2013).

Tabel 3.5 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Independent				
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu nifas tentang <i>Colostrum</i>	Kuesioner	Ordinal	1. Baik >50% 2. Kurang <50%
Sikap	Reaksi atau respons yang masih seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yaitu tentang pemberian kolostrum	Kusioner	Skala Ordinal	1. Positif (60-100%) 2. Negatif (<60%)
<i>Dependent</i>	Apakah ibu memberikan kolostrum atau tidak pada bayi	Kuesioner	nominal	1. Diberikan 2. Tidak diberikan
Pemberian Kolostrum				

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang diisi oleh responden. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui dan sudah disediakan jawabannya. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010).

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan jawaban tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang ada. Kuesioner dibagikan terdiri dari tiga bagian yaitu variabel pengetahuan dan variabel sikap. Untuk variabel pengetahuan ada sebanyak 10 pertanyaan jika jawaban benar maka diberi nilai satu (skor = 1) dan jika yang salah maka diberi nilai nol (skor = 0), untuk variabel sikap ada 10 pertanyaan, penilaian kuesioner ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yaitu, SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju. Bobot nilai yang diberikan untuk setiap pertanyaan untuk jawaban dengan pertanyaan positif diberi nilai SS: 4, S: 3, TS: 2, STS: 1, untuk jawaban dengan pertanyaan negatif diberi nilai SS: 1, S: 2, TS: 3, STS: 4 dan untuk variabel tindakan ada 10 pertanyaan, jika benar diberi skor 1, jika tidak benar diberi skor 0.

Kuesioner variabel Pengetahuan dan variabel Sikap menggunakan kuesioner dari penelitian Pebrianthy tahun 2019 dengan judul "Perilaku Ibu Nifas 0-2 Hari dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Hermayanti Tahun 2019"

3.10 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu:

- 1 Pertama sekali peneliti meminta surat izin penelitian ke Universitas Afa Royhan.
- 2 Kemudian meminta izin kepada Klinik Fuad Siregar utk melakukan penelitian.
- 3 Setelah mendapat izin dari lokasi penelitian, lalu mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.
- 4 Setelah data sudah dikumpulkan, kemudian bertemu dengan calon responden dan menanyakan kesediaan mereka untuk mengisi inform consent
- 5 Lalu responden mengisi kuesioner dan peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner
- 6 Pengolahan data

3.11 Pengolahan Dan Analisa Data

3.11.1 Pengolahan Data

a. Pengeditan data (*editing*)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir dan kuesioner

b. Pengkodean data (*coding*)

Yaitu penyusunan secara sistematis data mentah yang diperoleh kedalam bentuk kode tertentu (berupa angka) sehingga mudah diolah dengan komputer.

c. Pemilihan data (*sorting*)

Yaitu memilih atau mengklasifikasikan data menurut jenis yang diinginkan, misalnya menurut waktu diperolehnya data.

d. Pemindahan data kekomputer (*Entering data*)

Yaitu pemindahan data yang telah diubah menjadi kode (berupa angka) kedalam komputer, yaitu menggunakan program komputerisasi.

e. Pembersihan data (*cleaning*)

Yaitu memastikan semua data yang telah dimasukkan kekomputer sudah benar dan sesuai sehingga hasil analisa data akan benar dan akurat.

f. Penyajian data (*output*)

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka (berupa tabel).

3.11.2 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis *univariat* digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran variabel independen (pengetahuan ibu) dan variabel dependen (sikap ibu)

6. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Fuad Siregar Tahun 2021 dengan menggunakan *Uji Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% kemudian hasilnya dinarasikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografi

Adapun batas-batas wilayah kecamatan Klinik Fuad adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya

Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Kosong

Sebelah Timur berbatasan dengan Jl Dalimunthe

Sebelah Barat berbatasan dengan Jl Rohani

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel. 4.1 Distribusi Pengetahuan ibu

Pengetahuan	F	%
Kurang	24	80.0
Baik	6	20.0
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.1 diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum didapati dari 30 responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 responden (80%) dan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 6 responden yang (20%).

2. Sikap

Tabel. 4.2 Distribusi Dukungan Keluarga Ibu

Dukungan Keluarga	F	%
Negatif	17	56.7
Positif	13	43.3
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa dari 30 responden terdapat 17 responden (56,7%) memiliki sikap negatif terhadap pemberian kolostrum dan 13 responden (43,3%) memiliki sikap positif terhadap pemberian kolostrum.

3. Pemberian ASI

Tabel. 4.3 Distribusi Pemberian Kolostrum

Pemberian Kolostrum	F	%
Tidak	17	56.7
Ya	13	43.3
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh bahwadari 30 responden terdapat 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum dan 13 responden (43,3%) memberikan kolostrum

4.3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat pada penelitian ini berhubungan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum

Tabel. 4.4 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Jumlah	<i>p</i> value
	Tidak		Ya			
	F	%	F	%		
Kurang	17	56.7	7	23.3	24	80.0
Baik	0	0	6	20.0	6	20.0
Total	17	56.7	13	43.3	30	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 24 responden (80%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian kolostrum dengan 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum dan 7 responden (23,3%) memberikan kolostrum, dan yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum dengan 6 responden (20%) dimana seluruh responden memberikan kolostrum

Hasil *Exact Fisher* diperoleh nilai *p* value adalah $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian ASI kolostrum.

2. Hubungan Sikap dengan Pemberian Kolostrum

Tabel. 4.5 Tabulasi Silang Antara Sikap dengan Pemberian Kolostrum

Sikap	Pemberian Kolostrum				Jumlah	<i>p</i> value
	Tidak		Ya			
	F	%	F	%		
Tidak Mendukung	14	46.7	3	10.0	17	56.7
Mendukung	3	10.0	10	33.3	13	43.3
Total	17	56.7	13	43.3	30	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 17 responden (56,7%) yang memiliki sikap negative terhadap pemberian kolostrum dengan 14 responden (46,7%) tidak memberikan kolostrum dan 3 responden (10%) memberikan kolostrum, dan yang memiliki sikap positif terhadap pemberian kolostrum dengan 13 responden (43,3%) dimana terdapat 3 responden (10%) tidak memberikan kolostrum dan 10 responden (33,3%) memberikan kolostrum.

Hasil *Exact Fisher* diperoleh nilai p value adalah $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan Pemberian kolostrum.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum maka pembahasannya dapat di lihat di bawah ini.

5.1 Pengetahuan ibu terhadap Pemberian Kolostrum

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum dapat diketahui bahwa dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 24 responden (80%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian eksklusif dengan 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum dan 7 responden (23,3%) memberikan kolostrum, dan yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum dengan 6 responden (20%) dimana seluruh responden memberikan kolostrum

Hasil *Exact Fisher* diperoleh nilai p value adalah $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian kolostrum

Menurut Notoatmodjo, (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winny Wenas dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dengan Pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso bahwasanya dari 84 responen yang memiliki sikap baik, ibu yang memberikan kolostrum sebanyak 55

orang (65,5%) sedangkan ada 71 responden yang memiliki sikap tidak baik, ibu yang memberikan kolostrum sebanyak 11 orang (15,5%) dan ibu yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 60 orang (84,5%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Monalisa Hutagalung 2016 yaitu melalui analisa bivariate dengan menggunakan uji chi-square bahwa pengetahuan Ibu tentang pemberian kolostrum mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (36,7%) dari 60 responden, dan Ibu yang memiliki sikap terhadap pemberian kolostrum mayoritas memiliki sikap negative terhadap pemberian kolostrum ada sebanyak 31 orang (51,7%) dari 60 responden. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap Ibu dengan pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016.

Menurut peneliti pemberian kolostrum pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat kolostrum karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kolostrum akan memberikan kolostrum pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

5.2 Sikap terhadap Pemberian Kolostrum

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan pemberian kolostrum dapat diketahui bahwa dari 30 terdapat 16 responden (53,3%) yang memiliki sikap negative terhadap pemberian kolostrum dengan seluruh responden tidak memberikan kolostrum dan yang memiliki sikap positif terhadap pemberian

kolostrum dengan 14 responden (46,7%) dimana terdapat 1 responden (3,3) tidak memberikan kolostrum dan 13 responden (43,3%) memberikan kolostrum..

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan Pemberian kolostrum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dengan judul “Hubungan antara Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”, Terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Pemberian kolostrum pada Bayi Di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian yang dilakukan oleh Dita 2017 dengan Judul pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Siti Kholijah Hasibuan Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2017 di dapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian kolostrum.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu sebagai suatu penghayatan yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab. Sikap akan diikuti atau tidak oleh suatu tindakan berdasarkan pada sedikit atau banyaknya pengalaman seseorang. Sikap mempunyai segi motivasi yang berarti segi dinamis menuju suatu tujuan, berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci atau tidak menyukai objek tertentu. Ini bisa

disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan (Azwar, 2013).

Menurut asumsi peneliti tentang sikap terhadap pemberian kolostrum sangatlah penting. Hal tersebut dilihat dari apabila sikap baik terhadap pemberian kolostrum maka ibu akan memberikan kolostrum. Karena itu sikap sangat dibutuhkan oleh ibu menyusui supaya mengetahui hal yang tidak diketahuinya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu tentang pemberian kolostrum dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu berhubungan dengan Pemberian Kolostrum dengan nilai $P = 0,003 < 0.005$
2. Sikap berhubungan dengan Pemberian kolostrum dengan nilai $P = 0,004 < 0.005$

6.2. Saran

1. Bagi ibu yang memiliki pengetahuan kurang agar dapat meningkatkan pengetahuannya terkait Pemberian kolostrum dengan membaca buku tentang kolostrum, Mengikuti seminar dan work shop.
2. Bagi keluarga yang tidak mendukung pemberian kolostrum pada bayi agar dapat memberikan perhatian dan motifasi bagi Ibu bayi.
3. Bagi para ibu yang memiliki kebiasaan kurang baik, terkait kolostrum agar dapat merubah kebiasaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri dan Dian, 2011. *Tumbuh kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budianti, 2017. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Harga Diri pada Remaja* (Skripsi Universitas Muhammadiyah, Surakarta). Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id>
- Bobak, 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- BKKBN, 2013 *Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling*. Jakarta: BKKBN.
- Cahyanin, 2015. *Hubungan Pola Asuh Ibu Yang Bekerja Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Terpadu Permata hati Balung Jember*
- Dahlan, 2012 *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika
- Desti dkk, 2015. *Respon Orang Tua Terhadap Bayi Baru Lahir*. Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum
- Dewi, 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum Di BPS Sri Martuti Piyungan, Bantul*” Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Universitas Alma Ata, Yogyakarta.
- Darti, 2015. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Edmond, 2015. Delayed Breastfeeding Initiation Increase Risk of Neonatal Mortality. *Pediatric*, 117(3) : 1-3, March 2006.
- Februhartanty, 2013. *ASI Dari Ayah Untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta : Semesta Media.
- Huliana, 2013. *Pedoman menjalani kehamilan sehat*. Jakarta: Puspa Swara

- Hidayat, 2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika: Jakarta
- Kemenkes RI, 2014 . *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Lissauer, 2013. *Selayang Neonatalogi* . edisi kedua. Jakarta : Indeks. 150-156.
- Lubis, 2013. *Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Leiningger, 2015. *Transcultural Nursing: Concept, Theories, Research and Practice* (3 edition). USA: USA: Mc-Graw Hill Companies.
- Marmi, 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
- Mardiah dkk, 2015. *Budi Daya Pengolahan Rosela Si Merah Segudang Manfaat*. PT Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Minatun , 2012 *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Negeri 02 Cempaka Putih Ciputat Timur Tahun Ajaran 2010/2011*.
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nuraeni , 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks
- Pusdatin Kemenkes RI, 2017. *Buku 4 Asuhan Kebidanan Post Partum*. Jakarta : Pusdiknakes.
- Pipit, 2011. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Kejadian Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Baturaden Kabupaten Banyumas*. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto
- Pradesta, 2013. Hubungan Perilaku Jajan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar. *Berkala Kedokteran Vol. 9 No. 1*, 81-86.

- Purwanti, 2013 *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Yogyakarta : Ilmu Cakrawala
- Pebrianthy, 2020. Perilaku Ibu Nifas 0-2 Hari Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Hermayanti Tahun 2019.
- Roesli, 2014. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda Rumiyatai
- Eni. 2011. Skripsi: *Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui Dengan pemberian asi pertama (kolostrum) di Rumah bersalin an-nissa Surakarta*. Staf Pengajar Program Studi D-III Kebidanan. STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Robins, 2015 *Perilaku Organisasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Rahayu, 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sobur, 2013. *Psikologi Umum*". Bandung : Pustaka Setia.
- Saifuddin, 2012. *Buku Panduan Praktis pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo
- Suraatmaja, 2015. *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Jakarta : Sagung Seto
- Soetjningsih, 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta :Sagungseto .Pp 86-90.
- Syarifah, 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*)". *Buletin Pertanian Perkotaan*. Volume 5. Nomor 2
- Siagian, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- UNICEF, 2014. *Pemberian ASI Yang Masih Rendah*. Online. Available : <http://asiku.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 25 September 2012
- Widjaja, 2014. *Gizi Tepat Untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Yefrida, 2016. Penentuan Antioksidan Total (Dihitung sebagai Asam Sitrat) dalam Sampel Jeruk secara Spektrofotometri dengan Menggunakan Oksidator FeCl₃ dan Kompleks Orto-Fenantrolin. *Jurnal Riset Kimia*, 2014, 2, 7.



**KLINIK SWASTA
FUAD SIREGAR**

Nomor Izin : 503 / 02 / SIKL / II/2018
KELURAHAN MUARA MANOMPAS KECAMATAN MUARA BATANGTORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nomor : Muara Manompas, 11 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian
di
Padangsidempuan

Sesuai dengan surat permohonan yang kami terima dengan nomor : 258/FKES/UNAR/E/PM/I/2022, Perihal Izin Penelitian pada tanggal 22 Januari 2022 mahasiswa Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan atas nama :

Nama : ROSIMA LUBIS
NIM : 20061063
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum dengan Pemberian Colostrum Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Fuad Siregar Kelurahan Manompas Tahun 2021.

Pada dasarnya kami dari pihak Klinik tidak merasa keberatan dan memberi izin kepada mahasiswa bersangkutan untuk melakukan Survey pendahuluan.

Demikian Surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**PIMPINAN KLINIK FUAD SIREGAR
MUARA MANOMPAS**



HENRY RAHMAN FUJI

LEMBARPERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/ ibu responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan:

Nama : ROSIMA LUBIS

Nim : 20061063

Akan melakukan penelitian dengan judul” Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021”, saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, Okrober 2021

Hormat saya,

Peneliti

ROSIMA LUBIS

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Afa Royhan yang berjudul **“Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021”**. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk kelurga saya.

Padangsidempuan , Oktober 2021

Responden

()

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK FUAD SIREGAR KELURAHAN MANOMPAS TAHUN 2021

No. Responden :

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan ini, serta beri tanda silang untuk salah satu jawaban anda.

A. Data Demografi

- Umur : < 20 tahun > 35 tahun
 20-35 tahun
- Pendidikan Terakhir : SD SMA
 SMP Perguruan Tinggi
- Pekerjaan : IRT Pegawai Swasta
 PNS Wiraswasta

B. Pertanyaan Pengetahuan

1. Susu jolong adalah cairan kekuningan yang dikeluarkan payudara ibu pada hari-hari pertama setelah persalinan disebut juga....
 - a. Susu
 - b. ASI
 - c. Air biasa
 - d. Kolostrum
2. Kolostrum (susu jolong) yang keluar pertama kali keluar....
 - a. Sangat banyak
 - b. Sangat kental
 - c. Sangat cair
 - d. Sangat sedikit
3. Cairan/ air yang pertama kali keluar dari payudara ibu adalah cairan yang sangat bagus diberikan kepada bayi karena....
 - a. Mengandung banyak gizi
 - b. Mengandung banyak vitamin
 - c. Mengandung banyak air
 - d. A dan B benar
4. Kolostrum juga mengandung....
 - a. Zat kekebalan
 - b. Zat kekentalan
 - c. Zat keaktifan
 - d. Zat Kesehatan
5. Cairan/ air yang pertama kali keluar dari payudara ibu oleh karena....
 - a. Komposisinya sesuai dengan kebutuhan bayi

- b. Jumlahnya yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi
 - c. Susah didapat dan harganya mahal
 - d. Terlalu berat jika diberi pada bayi
6. Kandungan tertinggi dalam kolostrum (susu jolong) yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih lemah disebut....
- a. Antibody
 - b. Enzim
 - c. Vitamin
 - d. Mineral
7. Kolostrum semakin banyak diberikan, menyebabkan kekebalan tubuh semakin....
- a. Berkurang
 - b. Bertahap
 - c. Bertahan
 - d. Bertambah
8. Salah satu manfaat kolostrum (susu jolong) terutama adalah....
- a. Membantu pencernaan bayi
 - b. Membantu bayi menangis
 - c. Membantu bayi bernafas
 - d. Membantu bayi menghisap
9. Kolostrum (susu jolong) merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara pada
- a. Hari pertama
 - b. Hari kedua
 - c. Hari ketiga

d. Hari keempat

10. Kolostrum (susu jolong) merupakan cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara **berakhir** pada....

a. Hari pertama

b. Hari kedua

c. Hari ketiga

d. Hari keempat

C. Pernyataan Sikap

Berilah tanda chek list (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pemberian kolostrum itu sangat penting dilakukan untuk memberi kekebalan bagi tubuh bayi				
2	Kolostrum juga membantu mengeluarkan mekonium, yaitu kotoran bayi yang pertama hitam kehijauan				
3	Pemberian kolostrum pada bayi sebaiknya dilakukan segera setelah dilahirkan				
4	Pemberian kolostrum dilakukan sampai pada hari keempat setelah bayi lahir				
5	Kolostrum mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan bayi				

6	Kolostrum adalah susu basi yang tidak boleh diberikan pada bayi				
7	Kolostrum (susu jolong) harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum ASI diberikan pada bayi				
8	Pemberian kolostrum dapat membuat bayi terinfeksi				
9	Kolostrum memiliki kandungan gizi yang sama dengan susu formula				
10	Karena jumlah kolostrum sedikit maka kebutuhan gizi bayi kurang terpenuhi				

D. Pemberian Kolostrum

Apakah ibu memberikan susu yang pertama kali keluar dari payudara (berwarna kekuningan dan berbau amis) kepada bayi?

- A. YA
- B. TIDAK

MASTER TABEL

No. Resp	Umur	Kat	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan										Jlh	Kat	Sikap								Jlh	Kat	Kat			
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8						
1	32	1	2	2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2
2	23	2	2	2	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	25	3	2	
3	31	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	22	2	2	
4	37	1	2	2	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	22	2	1		
5	30	2	2	2	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2		
6	25	2	1	2	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2		
7	29	2	2	2	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	22	2	1		
8	30	2	2	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	22	2	2		
9	39	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	22	2	1		
10	27	2	2	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	23	3	2		
11	26	2	2	2	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	22	2	1		
12	35	2	2	2	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2		
13	36	1	1	2	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2		
14	29	2	2	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	5	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	2		
15	32	2	2	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	5	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	22	2	1		
16	28	2	2	2	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	22	2	2		
17	25	2	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	22	2	1		
18	23	2	2	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2		
19	32	2	1	2	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	25	3	2		
20	36	1	2	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2		
21	33	2	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	22	2	1		
22	30	2	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	5	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	22	2	1		
23	31	2	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	22	2	1		
24	18	1	2	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	5	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	23	3	2		
25	27	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	5	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	23	3	1		
26	19	1	2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	22	2	1		
27	30	2	2	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	22	2	2		
28	35	2	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	22	2	1		
29	29	2	1	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	24	3	1		
30	27	2	2	2	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	5	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	22	2	1		

HASIL OUTPUT PENELITIAN

KAT_P

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	24	80.0	80.0	80.0
	Baik	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

KAT_S

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	17	56.7	56.7	56.7
	Positif	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pemberian_Kolostrum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	17	56.7	56.7	56.7
	Ya	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KAT_P * Pemberian_ASI	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
KAT_DK * Pemberian_ASI	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

KAT_P * Pemberian_Kolostrum

Crosstab

		Pemberian_Kolostrum		Total	
		Tidak	Ya		
KAT_P	Kurang	Count	17	7	24
		Expected Count	13.6	10.4	24.0
		% within KAT_P	70.8%	29.2%	100.0%
		% within Pemberian_ASI	100.0%	53.8%	80.0%
		% of Total	56.7%	23.3%	80.0%
	Baik	Count	0	6	6
		Expected Count	3.4	2.6	6.0
		% within KAT_P	0.0%	100.0%	100.0%
		% within Pemberian_ASI	0.0%	46.2%	20.0%
		% of Total	0.0%	20.0%	20.0%
Total	Count	17	13	30	
	Expected Count	17.0	13.0	30.0	
	% within KAT_P	56.7%	43.3%	100.0%	
	% within Pemberian_ASI	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	56.7%	43.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.808 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.135	1	.008		
Likelihood Ratio	12.079	1	.001		
Fisher's Exact Test				.003	.003
Linear-by-Linear Association	9.481	1	.002		
N of Valid Cases	30				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.60.

b. Computed only for a 2x2 table

KAT_DK * Pemberian_Kolostrum

Crosstab

		Pemberian_Kolostrum		Total	
		Tidak	Ya		
KAT_DK	Negatif	Count	14	3	17
		Expected Count	9.6	7.4	17.0
		% within KAT_DK	82.4%	17.6%	100.0%
		% within Pemberian_ASI	82.4%	23.1%	56.7%
		% of Total	46.7%	10.0%	56.7%
	Positif	Count	3	10	13
		Expected Count	7.4	5.6	13.0
		% within KAT_DK	23.1%	76.9%	100.0%
		% within Pemberian_ASI	17.6%	76.9%	43.3%
		% of Total	10.0%	33.3%	43.3%
Total	Count	17	13	30	
	Expected Count	17.0	13.0	30.0	
	% within KAT_DK	56.7%	43.3%	100.0%	
	% within Pemberian_ASI	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	56.7%	43.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	10.541 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.265	1	.004		
Likelihood Ratio	11.165	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	10.190	1	.001		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.63.

b. Computed only for a 2x2 table

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : ROSIMA LUBIS
NIM : 20061063
Nama Pembimbing : 1. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb
2. Ayannur Nasution, Str, Keb, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	14 Feb 22		perbaiki BAB IV, V, VI .. penulisan .. struktur	
	15 Feb 22		sukses hasil	
	18 Feb 22		Perbaiki penulisan tambah BAB V Perbaiki daftar pustaka	
	19 Feb 22		Ace hasil	